

**MANGONDAS HUHUT MANGULA**  
*Turahan Pada Masyarakat Simalungun Dalam Koreografi*

**MANGONDAS HUHUT MANGULA**  
*Turahan on Simalungun Society in Choreography*

**Novi Purwati<sup>1)</sup>\*, Nurwani<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Prodi Seni Pertunjukan, Universitas Negeri Medan

<sup>2)</sup> Prodi Seni Pertunjukan, Universitas Negeri Medan

\* corresponding author email : novipurwati27081999@gmail.com

**Abstrak**

Turahan merupakan karya tari tradisional etnis Simalungun, karya tari Turahan merupakan peninggalan dari para raja untuk membangun rumah Bolon. Turahan artinya gotong royong yang dilakukan oleh seluruh masyarakat Simalungun, karya ini merupakan sumber penciptaan karya tari "Mangondas Huhut Mangula". Adapun tujuan dari karya tari ini yaitu sebagai bahan apresiasi kepada masyarakat Simalungun. Untuk mencari sumber garapan karya tari menggunakan teori Alma Hawkins. Karya tari Mangondas Huhut Mangula digarap menjadi tiga bagian, adapun pada bagian pertama menggambarkan kegiatan masyarakat yang sedang melakukan aktivitas sehari-hari seperti bertani, kemudian pada bagian kedua menggambarkan masyarakat Simalungun sedang melakukan musyawarah untuk melakukan kegiatan pembangunan rumah Bolon, pada bagian terakhir menggambarkan ritual pemanggilan roh untuk membantu mereka mulai dari penebangan pohon hingga pembangunan rumah Bolon.

**Kata Kunci:** Simalungun, Turahan, Koreografi Lingkungan

**Abstract**

*Turahan is a traditional dance work of the Simalungun ethnic group, the work of Turahan dance is a legacy from the kings to build a Bolon house. Turahan means mutual cooperation carried out by the entire Simalungun community, this work is the source of the creation of the dance work "Mangondas Huhut Mangula". The purpose of this dance work is as a material of appreciation to the Simalungun community. To find the source of the work of dance works using the theory of Alma Hawkins. The work of the Mangondas Huhut Mangula dance is divided into three parts, while in the first part it describes the activities of the community who are carrying out daily activities such as farming, then in the second part it describes the Simalungun community conducting deliberations to carry out construction activities for the Bolon house, in the last part it describes the summoning ritual. spirits to help them from felling trees to building Bolon's house.*

**Keywords:** Simalungun, Turahan, Environmental Choreography

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan rumah *Bolon* disebut juga dengan istilah *Turahan* yang artinya seorang perempuan cantik yang sedang menari diatas kayu besar dengan bacaan mantra-mantranya. *Turahan* merupakan tarian yang melibatkan banyak orang atau berkelompok yang menggambarkan masyarakat simalungun saling bekerja sama dan membantu satu sama lain, itu sudah menjadi kebiasaan mereka dan sudah menjadi tradisi.

Adapun proses dari *Turahan* dimulai dari musyawarah masyarakat desa yang bertujuan untuk mendiskusikan pelaksanaan pembangunan rumah *Bolon*, seperti menentukan hari pelaksanaan menyiapkan perlengkapan ritual, seperti sesajen yang berisi berbagai macam bunga serta kemenyan di dalamnya. Setelah musyawarah dilakukan dan sudah menentukan harinya maka masyarakat melangsungkan pembangunan rumah tersebut dengan mengambil kayu dari hutan terlebih dahulu, setelah sampainya di hutan masyarakat melangsungkan ritual dengan sesajen yang sudah di siapkan, dalam melakukan ritual ini adanya seorang *Datu* sebagai pemanggil roh untuk membantu masyarakat dalam proses penebangan pohon sampai pembuatan rumah.

Landasan awal pada penciptaan karya ini yaitu menggunakan teori-teori yang bersinggungan dan berkaitan dengan karya yang ingin diciptakan. Pada karya ini adapun tiga teori yang penulis libatkan, yaitu teori koreografi, teori koreografi lingkungan, dan teori penciptaan. Pada teori koreografi penulis menggunakan teori Sal Murgiyanto, yang mengatakan bahwa koreografi merupakan prosen pencarian gerak yang kemudian dibentuk menjadi sebuah karya tari. Untuk teori Koreografi Lingkungan penulis menggunakan teori Hendro Martono, yang mengatakan bahwa

koreografi lingkungan merupakan hasil penciptaan karya tari yang berdasarkan pada hasil pemikiran dan kehidupan kekinian dan menguatkan kembali kearifan lokal. Teori Alma Hawkins penulis gunakan sebagai pedoman dalam mencipta tari. Alma yang mengatakan bahwa dalam sebuah penciptaan karya tari ada tiga tahap yang harus dilakukan, yakni eksplorasi, improvisasi dan pembentukan.

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan judul skripsi yaitu Koreografi *Turahan* Berbasis Ritual Pembangunan Rumah *Bolon* Pada Masyarakat Simalungun, maka penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif. Menggunakan metode ini adalah pilihan yang paling tepat untuk meneliti sebuah fenomena atau kejadian terhadap topik yang dituju. Fenomena ini terjadi langsung dilapangan maka data yang didapat berupa hasil dari wawancara langsung kepada narasumber dan melihat beberapa sumber yang terkait dengan topik, kemudian dijadikan sebagai dokumentasi untuk diinterpretasikan dan dituangkan kedalam bentuk karya. Dari uraian diatas maka penulis menyusun tahapan atau langkah-langkah untuk menggumpulkan data sebagai bahan penciptaan Koreografi *Turahan* Berbasis Ritual Pembangunan Rumah *Bolon* Pada Masyarakat Simalungun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ide merupakan tombak utama dalam beraktifitas untuk menciptakan karya baru, dalam karya ini penulis mempunyai ide baru yang akan diterapkan dalam karya ini, seperti mengubah sebuah panggung prosenium menjadi sebuah hutan yang benar-benar terlihat tidak seperti dalam panggung melainkan sedang berada di hutan. Kemudian ada tampilan siluet dibelakang layar sebagai gambaran perjalanan

masyarakat saat membawa kayu dari hutan ketempat lokasi pembangunan rumah.

Tema yang digunakan dalam karya ini yaitu ritual pembangunan rumah bolon dengan konsep koreografi lingkungan. Alasan penulis mengangkat tema tersebut karna pada dasarnya karya ini belum pernah diangkat kedalam garapan baru. Adapun bentuk karya yang penulis hadirkan sebagai berikut :

### 1. Bagian pembuka

Pada bagian pembuka, penulis menggambarkan sebuah aktivitas masyarakat Simalungun pada umumnya, seperti melakukan aktivitas sehari-hari, bekerja atau bertani, dan bergotong royong.



**Gambar 1.1** Menggambarkan Bagian Awal Karya Tari yang sedang melakukan aktifitas keseharian masyarakat Simalungun

### 2. Bagian isi

Untuk bagian isi, penulis menggambarkan ritual penebangan pohon yang dimulai dengan masyarakat pergi ke hutan, setelah sampai di hutan mereka langsung melakukan ritual pemanggilan roh dengan mantra dan sesajen yang sudah disiapkan seperti bunga dan kemenyan, tujuan dalam pemanggilan roh ini agar dapat membantu mereka dalam proses penebangan pohon sampai proses pembangunan rumah.



**Gambar 1.2** menggambarkan bagian isi karya tari yang sedang melakukan penebangan kayu di hutan dan membawa ke lokasi tempat pembangunan rumah Bolon

### 3. Bagian penutup

Bagian penutup dalam karya ini, tergambar dengan perjalanan mereka dari hutan ke tempat lokasi pembangunan rumah, pada proses ini seorang perempuan cantik yang berperan sebagai *Datu* menari di atas kayu disepanjang jalan menuju tempat pembangunan rumah.



**Gambar 1.3** Menggambarkan bagian akhir karya tari yang menuntukkan masyarakat Simalungun berhasil mengangkat kayu dengan bantuan makhluk *Gaib* didalamnya

Media merupakan poin penting dalam sebuah karya tari yaitu sebagai media ekspresi untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Tubuh merupakan salah satu media inti dari tari, karna setiap

pergerakannya mengandung makna dan arti. Sedangkan instrument sebagai media pengiring dan pengisi suasana, untuk busana, lighting, artistik merupakan media pelengkap.

### PROSES PERTUNJUKAN KARYA

Dalam karya ini pengkarya menggunakan teori Alma Hawkins, yang didalamnya terdapat tiga pokok utama dalam menciptakan sebuah karya, yaitu eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. **Eksplorasi**, yang dikatakan eksplorasi yaitu kita dituntut untuk berimajinasi serta meluapkan apa yang ada dipikiran kita baik dalam menentukan tema ataupun bergerak. Pada tahap eksplorasi bukan hanya pengkarya yang melakukannya, melainkan penari juga ikut dalam mengeksplorasi gerak. Akan tetapi pada tahap eksplorasi pengkarya melakukannya didalam ruangan tertutup sedangkan penari melakukannya diruangan terbuka, Begitu juga pada tahap improvisasi.



Gambar 1.4 Bagian Eksplorasi Gerak

**Improvisasi**, dalam improvisasi disini kita mulai melakukan percobaan-percobaan gerak kemudian mencoba mengulang dan mengingat serta mempertimbangkan gerakan tersebut dan menentukan integrasi terhadap percobaan yang dilakukan.



Gambar 1.5 Bagian Improvisasi Gerak

Setelah melakukan eksplorasi dan improvisasi pengkarya mulai melakukan pembentukan, seperti yang kita lihat pada gambar dibawah ini. Gambar dibawah ini menggambarkan bagian awal yang menceritakan kegiatan sehari-hari masyarakat Simalungun seperti panen padi dan bercocok tanam.



**Gambar 1.6** Bagian Pembentukan Gerak

## SIMPULAN

Simalungun merupakan salah satu kelompok suku di Provinsi Sumatera Utara yang masih kental dengan ritualnya. Adapun macam-macam ritual yang ada di Simalungun yaitu ritual adat pernikahan, ritual adat kematian, dan ritual pembangunan rumah bolon. Pembangunan rumah Bolon disebut dengan *Turahan* yang artinya serang perempuan cantik berambut panjang menari diatas kayu. Karya ini digarap kembali menggunakan metode Alma Hawkins yang didalamnya terdapat improvisasi, eksplorasi, dan pembentukan. Hasil dari ketiga kategori tersebut di jadikan sebuah pertunjukan karya tari, kemudian dipertunjukan di pelataran gedung Serbaguna Unimed pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 21:00 wib. Karya ini bercerita tentang kegiatan gotong-royong masyarakat Simalungun dalam membangun rumah *Bolon*. Semua itu tidak lepas dengan nilai ritualnya, mereka melakukan ritual pemanggilan roh untuk membantu mereka dalam proses pembangunan rumah, mulai dari proses penebangan pohon hingga pembuatan rumah selesai. Pemanggilan roh dilakukan oleh seorang *Datu* dengan perlengkapan

dan sesajen yang sudah disiapkan, berupa bunga, dan kemenyan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sumantho. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media & BP ISI Yogyakarta.
- Hawkins, Alma. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*, Terj I Wayan Dibia. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hendro Martono. 2012. *Metode Penciptaan Tari di Indonesia*. Mudra.
- Martono, Hendro. 2012. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Pembangunan dan Gaya Penciptaan*. Seniman Nusantara: Cipta Media.
- Lexi J.Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi pengetahuan dasar komposisi tari*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.